



## **Strengthening Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) for Elementary School Children in Gowa Regency**

### **Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa**

Elfira Indri Bunga<sup>1</sup>, Nadya Tri Wulandari Bahri<sup>2</sup>, Diva Fadliah Kusumawardani<sup>2</sup>,  
Nia Aulyah Baddulu<sup>3</sup>, Nur Afifah Junadi<sup>3</sup>, Izdihar Nurazizah<sup>3</sup>, Irmayanti<sup>3\*</sup>,  
Nasrah<sup>2</sup>, Muhammad Rachmat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

#### **ABSTRACT**

School age children (6–12 years old) are very vulnerable to health problems. Therefore, awareness of the importance of health needs including personal hygiene to be instilled from an early age, one of which is through programs to strengthen clean and healthy living behavior (PHBS). This community empowerment aims to improve the knowledge, attitude, and behaviors of clean and healthy living behavior (PHBS) in elementary school students grade 4, 5, and 6. Community empowerment was performed in eight elementary schools spread across four villages in Pattalassang sub-district, Gowa Regency, namely Je'nemadinging Village, Pacellekang Village, Panaikang Village, and Pakatto Village which included 272 students. The community empowerment model was implemented through lectures, educational games and demonstration. Educational materials include Handwashing with Soap (CTPS), Stop Open Defecation, and healthy snacks. The results of the community empowerment were evaluated using pretest and posttest questionnaires distributed to participants before and after the education. Questions on the questionnaire include questions to measure participants' knowledge, attitudes, and behaviors. The result of these activities was an increase in the knowledge, attitudes, and behavior regarding PHBS in most of the elementary school students from the four villages that became the location of the community empowerment.

**Keywords:** Elementary school student, Handwashing with soap, Healthy snacks, Personal hygiene, Stop open defecation

#### **ABSTRAK**

Anak usia sekolah (6–12 tahun) sangat rawan terhadap masalah kesehatan. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya kesehatan termasuk kebersihan diri perlu ditanamkan sejak usia dini salah satunya melalui program penguatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada murid sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6. Pengabdian masyarakat dilakukan pada delapan sekolah dasar yang tersebar pada empat desa di Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa yaitu Desa Je'nemadinging, Desa Pacellekang, Desa Panaikang, dan Desa Pakatto dengan melibatkan 272 siswa. Metode pengabdian menggunakan metode ceramah, permainan pembelajaran, dan demonstrasi. Materi edukasi mencakup Cuci

---

#### **Korespondensi\*:**

Irmayanti  
Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Hasanuddin, 90245, Makassar, Indonesia.  
Surel: [irmayanti.gz11@gmail.com](mailto:irmayanti.gz11@gmail.com)

---

#### **Article history:**

Submitted: 10 July 2024  
Revised: 24 July 2024  
Accepted: 25 July 2024  
Published: 30 July 2024

Tangan Pakai Sabun (CTPS), Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan), dan jajanan sehat. Hasil dari kegiatan pengabdian dievaluasi menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan kepada peserta sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Pertanyaan pada kuesioner mencakup pertanyaan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang PHBS pada sebagian besar murid sekolah dasar pada keempat desa yang menjadi lokasi pengabdian.

**Kata kunci:** CTPS, Jajanan sehat, Kebersihan diri, Murid sekolah dasar, Stop BABS

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah sangat rawan terhadap masalah kesehatan sehingga kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak usia dini. Hasil belajar yang optimal berhubungan erat dengan kesehatan pada anak usia sekolah. Anak dalam kondisi sehat dapat memengaruhi hasil belajar yang optimal sehingga anak akan berprestasi dan mampu melakukan kegiatan sosial (Messakh et al., 2019). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 97 tentang Kesehatan, menegaskan bahwa kesehatan di lingkungan sekolah perlu untuk diselenggarakan agar dapat meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada lingkungan sekolah adalah suatu kewajiban mengingat pada saat ini bermunculan berbagai penyakit yang kerap kali menyerang anak usia sekolah (6–12 tahun) seperti diare, kecacingan, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk, dan lain sebagainya yang berkaitan erat dengan PHBS (Chandra et al., 2017). Program penguatan PHBS menjadi salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan yang kerap menyerang anak usia sekolah (Messakh et al., 2019; Proverawati & Rahmawati, 2012) dan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk murid. PHBS di lingkungan sekolah merupakan rangkaian tindakan yang dipraktikkan oleh tenaga pendidik, peserta didik, serta masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran, sehingga dengan mandiri dapat mengantisipasi terjadinya suatu penyakit, meningkatkan kesehatan, dan mampu berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Chandra et al., 2017).

Memberikan pengetahuan tentang PHBS kepada anak sekolah merupakan hal yang penting karena bertujuan untuk mengubah perilaku kurang sehat menjadi perilaku yang sehat (Sugiritama et al., 2021). Pelaksanaan PHBS merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan bertujuan untuk menjadikan anak-anak mampu menerapkan perilaku sehat dalam keseharian mereka. Selain itu, PHBS juga bertujuan untuk memotivasi anak-anak agar dapat berperan penting dalam mewujudkan kesehatan kebugaran (jasmani) atau kesehatan tubuhnya. Guna terwujudnya hal tersebut maka dilaksanakan pengembangan sistem kesehatan yang baik di sekolah. Sekolah merupakan salah satu sasaran pengembangan lingkungan yang sehat dikarenakan sekolah merupakan instansi yang memberikan edukasi anak-anak juga sebagai pengembangan sistem kesehatan lingkungan sosial (Tabi'in, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, jumlah kasus diare di daerah Sulawesi Selatan tercatat sebanyak 241.817 kasus, yang ditemukan dan ditangani hanya sebanyak 67.241 (27,8%). Provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat

kesebelas angka kesakitan yakni sebesar 40% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Mempraktikkan PHBS terutama mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu pencegahan penyakit seperti diare. Anak lebih rentan untuk terserang diare menjadikan mereka kelompok prioritas untuk menerima edukasi terkait pentingnya PHBS. Oleh karena itu, penting dilakukan edukasi PHBS pada anak di Sulawesi Selatan, termasuk di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pentingnya PHBS di lingkungan sekolah, tim dosen dan mahasiswa tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) murid sekolah dasar yang berada di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Mengingat masa anak-anak merupakan waktu yang baik untuk memberikan pemahaman dan membangun kebiasaan yang baik terkait PHBS maka tim berpendapat edukasi PHBS perlu dilakukan. Jika anak sekolah tidak melaksanakan PHBS selain akan berdampak jangka pendek yaitu menyebabkan berbagai penyakit, juga dapat menjadi kebiasaan yang buruk jika anak telah tumbuh menjadi dewasa.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada delapan sekolah dasar yang berada di Desa Je'ne'madinging, Desa Pacellekang, Desa Panaikang, dan Desa Pakatto, Kabupaten Gowa. Sekolah yang menjadi lokasi pengabdian adalah SD Inpres Panaikang, SD Balang Punia, SD Moncong-moncong, SD Pa'bundukang, SD Satap Moncongloe, SDI Hombes Armed, SDN Borongkaluku, dan SDN Pakatto Caddi. Kegiatan ini berlangsung mulai 23 Juli 2022 sampai dengan 10 Agustus 2022. Sasaran kegiatan ini adalah murid Sekolah Dasar kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 272 orang.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode ceramah, permainan pembelajaran, dan demonstrasi. Materi yang diberikan mencakup PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan), dan jajanan sehat. Permainan pembelajaran yang digunakan ialah ranjau tinja, *body mapping*, ular tangga PHBS, bernyanyi "7 Langkah Cuci Tangan" serta dialog mengenai jajanan sehat. Demonstrasi dilaksanakan pada saat sesi CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) setelah edukasi dilaksanakan yaitu peserta mempraktikkan CTPS yang baik dan benar.

Sebelum pemberian edukasi, dilakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku awal peserta. Pertanyaan kuesioner yaitu tentang cara mencuci tangan yang baik, etika buang air besar, membuang sampah, makan sehat dan tidak sehat, olahraga/aktivitas, memberantas jentik nyamuk, dan kebiasaan merokok. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur indikator keberhasilan kegiatan yaitu meningkatnya pengetahuan, sikap, dan perilaku responden mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan), dan jajanan sehat. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan statistik deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada setiap sekolah, kegiatan dilakukan berupa ceramah (**Gambar 1**), permainan pembelajaran (**Gambar 2**), dan demonstrasi yaitu peserta mempraktikkan CTPS yang baik dan benar (**Gambar 3**) pada tiga hari yang berbeda dengan selang 2–7 hari dari kegiatan sebelumnya sesuai waktu yang memungkinkan dengan izin dari pihak

sekolah. Adapun jumlah siswa yang terlibat di masing-masing sekolah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah partisipan

No	Sekolah	n
1	SD Inpres Panaikang	22
2	SD Balang Punia	18
3	SD Moncong-moncong	30
4	SD Pa'bundukang	29
5	SD Satap Moncongloe	30
6	SDI Hombes Armed	60
7	SDN Borongkaluku	41
8	SDN Pakatto Caddi	42
Total		272



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat



(a)

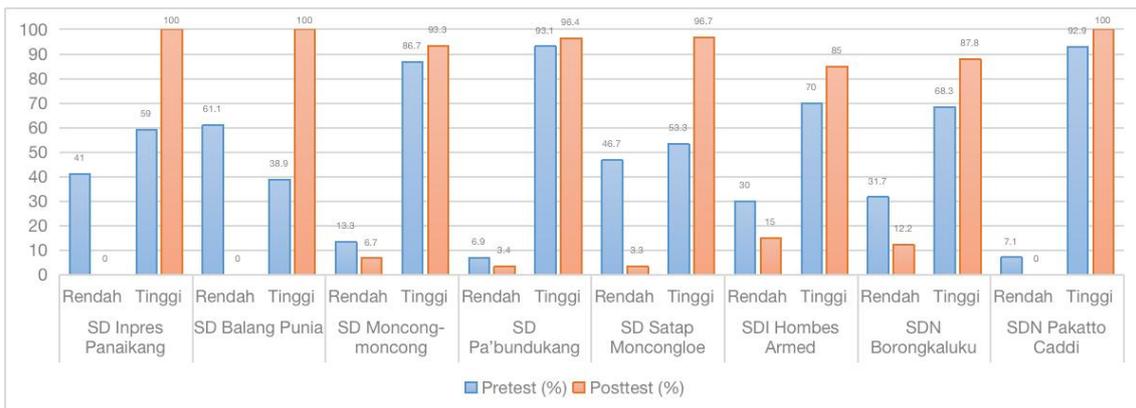


(b)

Gambar 2. (a) *Body mapping* di SD Pa'bundukang; (b) Permainan ular tangga tentang PHBS

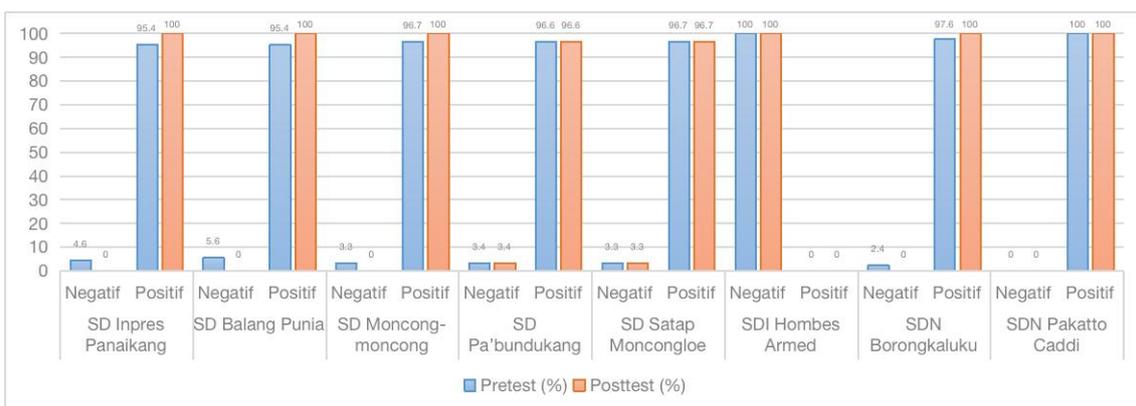


Gambar 3. Praktik CTPS di SD Inpres Balang Punia (kiri) dan SD Inpres Panaikang (kanan)



Gambar 4. Hasil *pre-test* dan *posttest* pengetahuan murid sekolah dasar tentang PHBS

Berdasarkan hasil *pre-test* pada Gambar 4 diketahui bahwa proporsi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang PHBS kategori tinggi lebih besar dibanding dengan kategori rendah kecuali pada SD Balang Punia yaitu 65,1% siswa masih mempunyai pengetahuan awal tentang PHBS yang rendah. Setelah dilakukan *post-test* diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan jumlah murid yang mempunyai pengetahuan kategori tinggi dibandingkan dengan hasil *pre-test* pada semua sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan PHBS siswa.

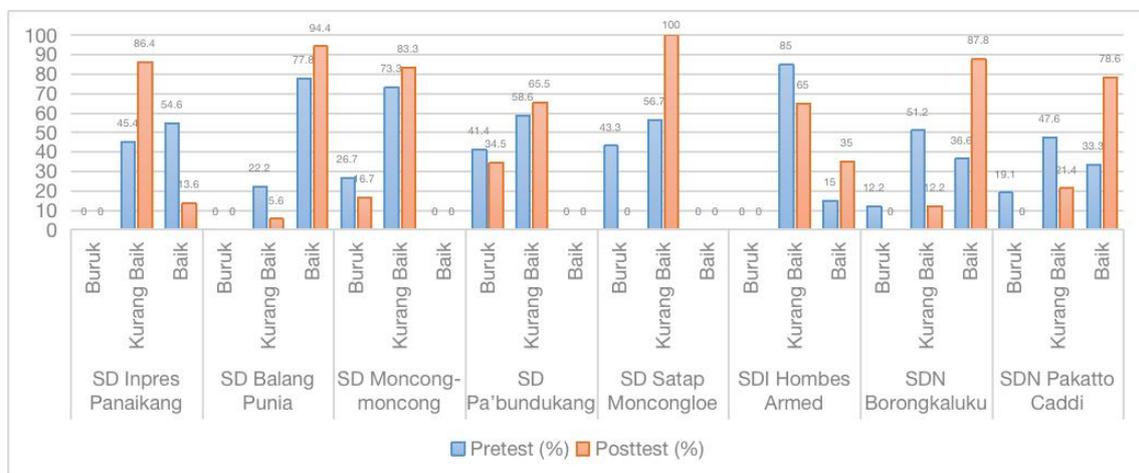


Gambar 5. Hasil *pre-test* dan *post-test* sikap murid sekolah dasar tentang PHBS

Berdasarkan hasil *pre-test* pada Gambar 5 diketahui bahwa proporsi murid yang memiliki sikap positif tentang PHBS di atas 90% pada SD Inpres Panaikang, SD Balang Punia, SD Moncong-moncong, SD Pa'bundukang, SD Satap Moncongloe, SDN Borongkaluku, dan SDN Pakatto Caddi. Di sisi lain, 100% murid memiliki sikap negatif di SDI Hombes Armed. Setelah dilakukan *post-test* diperoleh hasil bahwa terdapat

peningkatan jumlah murid yang mempunyai sikap positif dibandingkan dengan hasil *pre-test* di SD Inpres Panaikang, SD Balang Punia, SD Moncong-moncong, SD Pa'bundukang, SD Satap Moncongloe, dan SDN Borongkaluku. Sementara itu, tidak ada perubahan pada SDI Hombes Armed. Pada SDN Pakatto Caddi sebelum dilakukan edukasi, 100% siswanya sudah memiliki sikap yang positif tentang PHBS.

Berdasarkan hasil *pre-test* pada [Gambar 6](#) diketahui bahwa murid di SD Inpres Panaikang dan SD Balang Punia mempunyai perilaku PHBS yang baik di atas 50%. Nilai *pre-test* juga menunjukkan bahwa masih banyak pula siswa yang perilaku PHBS-nya buruk yaitu di SD Pa'bundukang dan SD Satap Moncongloe dengan proporsi di atas 40%. Setelah dilakukan *post-test* diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan perilaku siswa dari kategori kurang baik menjadi baik di SD Balang Punia, SDI Hombes Armed, SDN Borongkaluku, dan SDN Pakatto Caddi. Hasil *post-test* juga menunjukkan peningkatan perilaku dari kategori buruk menjadi kurang baik di SD Moncong-moncong, SD Pa'bundukang, dan SD Satap Moncongloe. Namun, hasil berbeda terjadi di SD Inpres Panaikang yaitu terjadi penurunan perilaku PHBS murid.



Gambar 6. Hasil *pre-test* dan *post-test* perilaku murid sekolah dasar tentang PHBS

PHBS merupakan salah satu pilar utama dalam Indonesia Sehat dan merupakan salah satu strategi untuk mengurangi beban negara dan masyarakat terhadap pembiayaan kesehatan. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat serta menciptakan lingkungan sehat. Oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara, dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak. Hidup ber-PHBS berarti mampu menjaga dan meningkatkan serta melindungi kesehatan dirinya dari gangguan penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat. Penerapan PHBS di masyarakat merupakan tanggung jawab setiap orang yang juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah beserta jajaran sektor terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di masyarakat agar dapat dijalankan secara efektif. Pada anak usia 6–12 tahun, edukasi PHBS dilakukan tidak hanya di lingkungan rumah tapi juga di lingkungan sekolah. PHBS pada usia dini ini baik untuk mendidik dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Nurmahmudah et al., 2018).

Pada edukasi menggunakan media permainan ular tangga ([Gambar 2](#)), anak dapat belajar melalui penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Indera penglihatan yaitu dengan gambar-gambar tentang PHBS di sekolah yang terdapat di media

permainan ular tangga, indera pendengaran yaitu ketika lawan main membacakan jawaban dengan menggunakan kartu jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada papan permainan, serta indera perabaan saat pemain memindahkan bidak dari setiap kotak yang ada pada papan permainan. Media permainan ular tangga dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan murid tentang PHBS. Model permainan ular tangga ini pada dasarnya sama dengan bentuk permainan ular tangga biasa. Kelebihan permainan ular tangga sebagai media pendidikan kesehatan yaitu terdapat pengetahuan tentang PHBS di Sekolah melalui gambar pada papan maupun pertanyaan pada kotak di papan dan jawaban pada kartu jawaban serta adanya arti atau makna pada media permainan ular tangga. Sebagai contoh, pada gambar tangga maka terdapat perilaku atau kejadian negatif berubah menjadi perilaku atau kejadian positif, misalnya apabila tidak ingin menderita sakit perut maka harus cuci tangan. Begitu pula arti atau makna sebaliknya dengan gambar ular (Nurhidayati & Hilal, 2018).

Hasil pengabdian sebelumnya menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap maupun tindakan terhadap PHBS sebelum dan setelah diberikan intervensi melalui pendidikan kesehatan kepada responden (Muhani et al., 2022; Mustar et al., 2018; Rini et al., 2022). Namun hal ini tidak sejalan dengan kegiatan lain yang menyatakan bahwa meski sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai PHBS, akan tetapi memiliki sikap negatif dan hampir keseluruhan siswa memiliki perilaku yang kurang baik dalam tindakan PHBS (Nurhidayah et al., 2021). Pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS saling terkait satu sama lain. Siswa yang mempunyai pengetahuan PHBS yang baik lebih besar peluangnya untuk memiliki sikap positif terhadap PHBS. Begitu pula siswa yang mempunyai sikap yang positif maka cenderung akan memiliki perilaku PHBS yang baik pula. Namun, tidak semua siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik memiliki sikap yang positif begitu pula siswa yang mempunyai sikap positif belum tentu mau mempraktikkan PHBS dalam kesehariannya (Dewi, 2022).

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku PHBS pada anak sekolah. Penerapan dan peningkatan PHBS anak di sekolah perlu didukung tidak hanya melalui penyuluhan namun peran aktif dari para guru. Berdasarkan penelitian terdahulu salah satu faktor baiknya PHBS anak sekolah karena bimbingan dari guru (Yulianingsih et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan beberapa faktor yang memengaruhi PHBS anak sekolah antara lain pengetahuan, sikap, fasilitas, dukungan sekolah, dan dukungan orang tua. Namun, hasil analisis lebih lanjut menunjukkan faktor fasilitas sekolahlah yang paling kuat (Suryani, 2018). Oleh karena itu, pihak sekolah juga perlu menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung PHBS. Sekolah juga dapat mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah untuk mendukung penerapan PHBS (Candrawati & Widiani, 2015).

## **PENUTUP**

Kegiatan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada murid SD di empat desa, yaitu Desa Pakatto, Desa Panaikang, Desa Pacellekang, dan Desa Je'nemadinging terlaksana dengan baik. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang PHBS pada sebagian besar murid sekolah dasar tersebut. Kami berharap murid tersebut dapat menerapkan PHBS sebagai kebiasaan sehari-hari sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit dan berdampak pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Hasanuddin, Pemerintah Desa Pakatto, Pemerintah Desa Panaikang, Pemerintah Desa Pacellekang, Pemerintah Desa Je'nemadinging, SDI Hombes Armed, SD Inpres Panaikang, SD Inpres Balang Punia, SD Inpres Moncong-moncong, SD Pa'bundukang, SD Satap Moncongloe, SD Inpres Pakatto Caddi, dan SD Negeri Borongkaluku atas fasilitasi dan dukungan yang telah diberikan.

## KONTRIBUSI PENULIS

Pelaksana kegiatan: Elfira Indri Bunga, Nadya Tri Wulandari Bahri, Diva Fadliah Kusumawardani, Nia Aulyah Baddulu, Nur Afifah Junadi, Izdiyar Nurazizah; Supervisor kegiatan: Muhammad Rachmat, Nasrah; Penyiapan artikel: Elfira Indri Bunga, Nadya Tri Wulandari Bahri, Diva Fadliah Kusumawardani, Nia Aulyah Baddulu, Nur Afifah Junadi, Izdiyar Nurazizah, Irmayanti, Muhammad Rachmat; Penyajian hasil pengabdian: Elfira Indri Bunga, Nadya Tri Wulandari Bahri, Diva Fadliah Kusumawardani, Nia Aulyah Baddulu, Nur Afifah Junadi, Izdiyar Nurazizah, Irmayanti, Nasrah; Revisi artikel: Irmayanti, Muhammad Rachmat.

## DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bebas dari konflik kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan Program UKS Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal CARE*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.33366/jc.v3i1.299>
- Chandra, C., Fauzan, A., & Aquarista, M. F. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Cerbon Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 4(3), 201–205. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v4i3.849>
- Dewi, L. (2022). Literatur Review: Hubungan Pengetahuan, Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 215–229. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.870>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Messakh, S. T., Siwi Purnawati, S. S., & Panuntun, B. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bancak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 136–145. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.477>
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, A., Yusuf, G. G., Rudi, R. O., Pratiwi, Y. A., & Masyarakat, K. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah di SDN 01 Langkapura. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.32493/JLS.v4i1.p27-38>
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *JISIP*, 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i2.359>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>

- Nurhidayati, A., & Hilal, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang PHBS dengan Media Permainan Ular Tangga dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Siswa SD Negeri Limpakuwus Kabupaten Banyumas Tahun 2017. *Keslingmas*, 37(3), 240–404. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v37i3.3897>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah. *Jurnal Abdimas Umtas*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Pemerintah Indonesia. 2023. *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*. Lembaran Negara RI Tahun 2023, Nomor 105. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-17-tahun-2023>
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Nuha Medika.
- Rini, Z. R., Purwanti, K. Y., & Minardo, J. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 80–84. <http://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jfkip>
- Sugiritama, I. W., Wiryawan, I. G. N. S., Ratnayanthi, I. G. A. D., Arijana, I. G. K. K., Linawati, N. M., & Wahyuniari, I. A. I. (2021). Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(1), 64–70. <https://doi.org/10.24843/BUM.2021.v20.i01.p11>
- Suryani, L. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/I Sekolah Dakar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 1(2), 17–28. <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/255>
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58–73. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Yulianingsih, N. F. A., Ananda, W., & Nur, Y. (2022). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(1), 193–199. <https://www.jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/332>